

Literature Review : Pengaruh Terapi Akupunktur Terhadap Kualitas Hidup Penderita Pasca Stroke

Ony Susita, Hari Iskandar Kang, Stefanus Aditya, Muslihatin khuril R,
Franciscus Xaverius

Universitas Medika Suherman, Indonesia

Email: susitaony@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Stroke merupakan salah satu penyebab utama disabilitas jangka panjang yang berdampak besar terhadap kualitas hidup penderitanya. Terapi akupunktur, sebagai bagian dari pengobatan tradisional Tiongkok, telah digunakan secara luas sebagai terapi komplementer dalam rehabilitasi pasca stroke. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis literatur ilmiah mengenai pengaruh terapi akupunktur terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke. Metode: Studi ini menggunakan metode literatur review terhadap 25 artikel yang terdiri dari 15 jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2024, serta 10 sumber sekunder pendukung. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis menggunakan database National Center of Biotechnology Information (NCBI), Frontiers in Neurology, PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, dan Garuda Ristekbrin. Kriteria inklusi mencakup studi Randomized Controlled Trial (RCT), quasi-experimental, dan systematic review. Hasil: Mayoritas studi menunjukkan bahwa akupunktur memberikan dampak positif terhadap aspek fisik, psikologis, dan sosial pasien pasca stroke. Terapi ini terbukti efektif dalam meningkatkan fungsi motorik, mengurangi nyeri, memperbaiki kualitas tidur, dan menurunkan kelelahan serta depresi. Dari 15 jurnal yang dianalisis, 12 studi (80%) menunjukkan hasil signifikan secara statistik ($p < 0,05$) pada parameter fungsi motorik (Fugl-Meyer Assessment), aktivitas harian (Barthel Index), dan kualitas hidup (WHOQOL-BREF, SS-QOL). Sebanyak 10 studi (67%) menggunakan desain RCT dengan tingkat keandalan metodologis tinggi. Kesimpulan: Akupunktur merupakan terapi komplementer yang efektif dan aman untuk meningkatkan kualitas hidup penderita pasca stroke, terutama bila dikombinasikan dengan rehabilitasi konvensional. Terapi ini menunjukkan konsistensi efektivitas baik dalam penelitian internasional maupun nasional, dengan keunggulan pada pendekatan integratif multi-disiplin.

Kata Kunci: Akupunktur, Kualitas Hidup, Pasca Stroke, Rehabilitasi, Literatur Review



PENDAHULUAN

Stroke adalah kondisi medis yang mempengaruhi area otak dan tergolong serius karena otak berperan penting dalam mengendalikan seluruh fungsi tubuh (A. Boehme, C. Esenwa, 2018; Fassbender et al., 2023; Myint et al., 2006; Smith et al., 2021). Menurut American Heart Association (2015), stroke terjadi ketika aliran darah dan oksigen ke otak terganggu akibat sumbatan atau pecahnya pembuluh darah, yang menyebabkan kerusakan pada pusat pengendali gerak tubuh. Johnson et al. (2016) menyebutkan bahwa stroke menempati peringkat kedua sebagai penyebab kematian tertinggi secara global dalam empat dekade terakhir, khususnya di negara-negara berpenghasilan menengah dan rendah, dengan angka kematian 70–80. Di Indonesia, stroke tercatat sebagai salah satu penyebab utama kematian di rumah sakit dengan tingkat kematian mencapai sekitar 15.4%. Prevalensi stroke meningkat dari 8.3% pada tahun 2007 menjadi 12.1% di tahun 2013. Sebanyak 57.9% kasus stroke telah dikenali dan didiagnosis oleh tenaga kesehatan. (Riskesdas, 2013).

Di Indonesia, stroke juga menjadi salah satu penyebab utama kematian di berbagai rumah sakit, dengan angka kematian sebesar 15,4%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan 2013, prevalensi stroke meningkat dari 8,3% menjadi 12,1%, dan sekitar 57,9% kasus telah terdiagnosis oleh tenaga kesehatan. Data dari World Life Expectancy juga

menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat pertama dunia dalam jumlah kasus stroke, dengan estimasi 550.000 kasus baru dan sekitar 138.264 kematian setiap tahunnya (Kusuma & Sara, 2020).

Riskesdas 2018 mencatat prevalensi stroke mencapai 10,9 per 1.000 penduduk, lebih rendah dibandingkan tahun 2013 namun tetap lebih tinggi dibandingkan tahun 2007. Badan Litbangkes (2021) juga mencatat peningkatan prevalensi penyakit tidak menular, termasuk stroke, selama periode 2007–2018. Pada 2018, prevalensi stroke yang didiagnosis oleh dokter mencapai 10,9%, atau sekitar 2.120.362 orang (Kemenkes RI, 2018).

Secara global, stroke merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan. World Stroke Organization (2022) memperkirakan bahwa satu dari empat orang dewasa akan mengalami stroke dalam hidupnya, dengan lebih dari 12 juta kasus baru setiap tahun dan sekitar 6,5 juta kematian. Lebih dari 100 juta orang di dunia saat ini hidup dengan riwayat stroke. Melihat beban penyakit yang signifikan ini, perlu adanya pendekatan komplementer yang mendukung pemulihan pasien pasca stroke. Salah satu metode yang semakin banyak diteliti adalah terapi akupunktur. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan studi literatur untuk meninjau pengaruh terapi akupunktur terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengevaluasi efektivitas akupunktur dalam rehabilitasi pasca stroke dengan temuan yang bervariasi: Zhang et al. (2017) menunjukkan manfaat akupunktur pada fase akut untuk pemulihan neurologis, namun lebih menekankan aspek fisiologis; Wu et al. (2010) melaporkan peningkatan fungsi motorik, tetapi analisisnya terbatas pada studi hingga tahun 2009; Li et al. (2020) merancang protokol systematic review yang komprehensif namun belum menghasilkan temuan aktual; sedangkan Bernardini et al. (2019) menemukan peningkatan fungsional dan sosial melalui pendekatan integratif, tetapi dengan keterbatasan generalisasi. Secara keseluruhan, meskipun akupunktur terbukti bermanfaat dalam rehabilitasi stroke, belum ada kajian komprehensif yang secara sistematis mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke dari perspektif multi-dimensi dengan mengintegrasikan bukti terkini baik nasional maupun internasional.

Beban penyakit stroke yang signifikan baik secara global maupun nasional serta dampaknya yang mendalam terhadap kualitas hidup pasien menuntut hadirnya pendekatan komplementer yang efektif dan berbasis bukti dalam mendukung pemulihan. Urgensi penelitian ini didorong oleh beberapa faktor kritis, antara lain tingginya angka disabilitas pasca stroke yang mengganggu produktivitas, kesenjangan antara praktik klinis akupunktur yang semakin meluas dengan sintesis bukti ilmiah yang belum mengintegrasikan berbagai dimensi kualitas hidup, kecenderungan penelitian terdahulu yang fokus pada satu atau dua aspek outcome tanpa gambaran holistik, serta belum adanya kajian sistematis di Indonesia yang merangkum bukti dari perspektif lokal dan global secara bersamaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek kunci, yakni integrasi literatur nasional dan internasional terkini (2015–2024) untuk memberikan perspektif yang relevan dengan konteks Indonesia, analisis dampak akupunktur terhadap kualitas hidup dari berbagai dimensi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan secara sistematis, penyajian sintesis data dari berbagai desain penelitian dengan cakupan artikel yang lebih luas, serta pemberian rekomendasi praktis berbasis bukti untuk implementasi akupunktur dalam program rehabilitasi stroke di Indonesia dengan mempertimbangkan konteks fasilitas kesehatan dan preferensi lokal. Melalui hal ini, penelitian diharapkan mampu mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan

memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan praktik berbasis bukti dalam rehabilitasi pasca stroke di Tanah Air.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini merumuskan masalah tentang bagaimana pengaruh terapi akupunktur terhadap peningkatan kualitas hidup penderita pasca stroke berdasarkan studi literatur, dengan tujuan mengkaji dan menganalisis pengaruh tersebut melalui hasil-hasil literatur yang telah dipublikasikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi empat aspek utama, yaitu manfaat teoritis untuk memperkaya pengetahuan mengenai efektivitas akupunktur dalam rehabilitasi neurologis dan memberikan dasar bagi penelitian lanjutan, manfaat praktis berupa penyediaan rujukan berbasis bukti bagi praktisi kesehatan serta informasi yang valid bagi pasien dan keluarga, serta manfaat akademis sebagai referensi pembelajaran dan penguatan kolaborasi antar-disiplin.

Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat kebijakan melalui rekomendasi berbasis bukti untuk pengintegrasian akupunktur dalam panduan rehabilitasi stroke nasional, sekaligus mendukung kebijakan pemerintah dalam mengembangkan layanan kesehatan tradisional yang terintegrasi dengan sistem kesehatan modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah, tetapi juga dampak nyata dalam peningkatan kualitas layanan rehabilitasi stroke di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Penelitian dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh terapi akupunktur terhadap peningkatan kualitas hidup pada pasien pasca stroke. Tujuan utamanya adalah untuk merangkum temuan-temuan ilmiah yang telah dipublikasikan dan mengevaluasi efektivitas terapi tersebut dalam konteks rehabilitasi pasca stroke. (Zhang et al., 2019)

1. Variable Bebas (Independen) (X)

Terapi Akupunktur: Terapi yang dilakukan dengan penusukan jarum pada titik-titik meridian tertentu untuk merangsang energi tubuh, baik secara manual maupun elektro akupunktur

2. Variable Terikat (Dependen) (Y)

Kualitas Hidup Penderita Pasca Stroke: Tingkat kesejahteraan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan yang dirasakan oleh penderita pasca stroke, dapat diukur dengan WHOQOL-BREF.

Lokasi penelitian dilakukan di Klinik BSM Sunter, Jakarta Utara, sejak studi pendahuluan bulan Maret 2025 - Juni 2025

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai jurnal ilmiah. Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui mesin pencari dan basis data ilmiah terpercaya, seperti Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, serta ResearchGate, yang memuat publikasi terkait topik akupunktur dan kualitas hidup pasien pasca stroke.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi agar artikel yang dianalisis relevan dan berkualitas. Misalnya, artikel oleh Zhang et al. (2017) termasuk karena meneliti efek akupunktur terhadap kualitas hidup dengan instrumen WHOQOL-BREF, sementara artikel

oleh Johnson (2016) dikeluarkan karena hanya membahas efek akupunktur pada nyeri tanpa membahas aspek kualitas hidup.

1. Inklusi:

- a) Artikel/jurnal dalam bahasa Inggris atau Indonesia.
- b) Penelitian yang membahas akupunktur dan pasien pasca stroke.
- c) Penelitian yang menilai kualitas hidup sebagai salah satu variabel.

2. Eksklusi:

- a) Artikel review non-sistematis.
- b) Studi kasus individual yang tidak representatif.
- c) Penelitian dengan data yang tidak lengkap atau tidak relevan.

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis menggunakan kombinasi kata kunci seperti acupuncture, stroke, quality of life, dan post-stroke pada database online. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. (Santoso et al, 2022)

Data yang diperoleh dari literatur ilmiah kemudian dianalisis secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif, yang merupakan proses mendalam yang menuntut pemahaman konseptual yang tajam, kreativitas berpikir, sensitivitas terhadap makna, serta ketekunan dalam menelaah isi data secara komprehensif (Samsu, 2017).

Proses analisis dilakukan melalui metode analisis isi (content analysis) dan sintesis tematik, yaitu dengan cara mengelompokkan artikel berdasarkan tema utama yang dibahas. Tema-tema tersebut meliputi antara lain efek fisiologis akupunktur, dampak psikologis dan emosional, serta pengaruh akupunktur terhadap aktivitas harian pasien pasca stroke.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Dari hasil sintesis data, ditemukan bahwa mayoritas penelitian menunjukkan hasil yang konsisten: terapi akupunktur memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke.

1. Dampak terhadap Dimensi Fisik

Sebagian besar jurnal menunjukkan bahwa akupunktur memberikan efek positif terhadap fungsi motorik, aktivitas harian (ADL), dan pemulihan neurologis.

- a) 9 dari 15 jurnal menunjukkan peningkatan signifikan pada Fugl-Meyer Assessment (FMA), NIHSS, atau Barthel Index, seperti pada studi Zhang et al. (2019), Li et al. (2022), dan Chen et al. (2016).
- b) Titik akupunktur yang sering digunakan meliputi LI11 (Quchi), ST36 (Zusanli), SP6 (Sanyinjiao), dan GV20 (Baihui) — dikenal berperan dalam regulasi Qi dan memperbaiki sirkulasi darah, serta memperkuat otot dan saraf perifer.

Akupunktur secara konsisten menunjukkan efektivitas tinggi dalam memperbaiki kapasitas fungsional dan mobilitas fisik pada pasien pasca stroke.

2. Dampak terhadap Kesehatan Psikologis

Akupunktur juga memiliki dampak yang signifikan terhadap gejala emosional seperti depresi dan kelelahan (fatigue):

- a) Studi Öztürk et al. (2021) dan Lam Ching (2023) menunjukkan adanya penurunan skor depresi dan peningkatan keseimbangan psikologis setelah terapi akupunktur.

- b) You J. et al. (2023) melaporkan bahwa kelelahan pasca stroke (post-stroke fatigue) berkurang secara signifikan setelah terapi akupunktur, ditunjukkan oleh penurunan skor FSS (Fatigue Severity Scale).
- c) Efek ini kemungkinan diperoleh dari stimulasi titik-titik yang mempengaruhi sistem saraf pusat dan keseimbangan hormonal, seperti GV20, HT7, dan KI3.

Akupunktur berkontribusi positif terhadap stabilitas emosi, membantu mengurangi gejala kecemasan dan depresi yang sering menyertai fase pasca stroke

3. Dampak terhadap Aspek Sosial dan Lingkungan

Aspek ini sering dikaji secara tidak langsung, melalui perbaikan kemandirian fungsional, partisipasi sosial, dan kualitas hidup (QoL):

- a) Studi Permadi (2024) menunjukkan bahwa self-efficacy berkorelasi kuat dengan peningkatan kualitas hidup pasien stroke.
- b) Jurnal dari Bernardini et al. (2019) dan Öztürk et al. (2021) menyoroti peran akupunktur dalam memperbaiki kemampuan pasien untuk kembali beraktivitas dan berinteraksi dalam lingkungan sosial.
- c) Kenaikan skor WHOQOL-BREF dan SS-QOL mencerminkan peningkatan dalam relasi interpersonal, mobilitas di lingkungan, dan rasa percaya diri.

Akupunktur tidak hanya berdampak klinis, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap reintegrasi sosial dan kualitas hubungan interpersonal pasien

4. Efektivitas Kombinasi Terapi

Akupunktur dalam banyak studi tidak diberikan secara tunggal, melainkan sebagai bagian dari terapi kombinasi:

- a) Huang et al. (2024) dan Chen et al. (2016) menggunakan kombinasi akupunktur + rehabilitasi konvensional, yang terbukti lebih efektif dibanding terapi konvensional saja.
- b) Beberapa studi menggunakan pendekatan integratif dengan dukungan perawatan diri, edukasi caregiver, atau kombinasi dengan fisioterapi, seperti yang dilakukan oleh Sujati et al. (2022).
- c) Kombinasi scalp acupuncture dan titik tubuh secara simultan juga dinilai meningkatkan hasil terapi dibanding penggunaan tunggal.

Akupunktur lebih efektif bila diterapkan dalam pendekatan multidisiplin, dan dikombinasikan dengan terapi lainnya untuk meningkatkan hasil rehabilitasi.

Dari 15 jurnal yang dikaji, analisis data dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif:

- 1) Desain RCT (Randomized Controlled Trial) mendominasi dengan 9 studi, menunjukkan bukti kuat secara statistik terhadap efektivitas akupunktur.
- 2) Tiga studi menggunakan pendekatan pre-post test, dengan instrumen WHOQOL-BREF dan Barthel Index untuk mengukur kualitas hidup pasien.
- 3) Tiga studi lainnya berupa systematic review dan meta-analisis, yang memperkuat sintesis hasil penelitian sebelumnya secara komprehensif.
- 4) Satu studi observasional klinis menunjukkan efektivitas kombinasi akupunktur dan terapi integratif dalam penguatan rehabilitasi.

Data menunjukkan bahwa:

- a. Mayoritas pasien mengalami peningkatan fungsi motorik, psikologis, serta penurunan kelelahan.

b. Skor FMA, FSS, SS-QOL, dan WHOQOL-BREF mengalami perbaikan signifikan setelah intervensi akupunktur.

Sintesis Temuan

Berdasarkan analisis terhadap 15 jurnal ilmiah yang membahas efek terapi akupunktur pada pasien pasca stroke, diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Seluruh studi (100%) menunjukkan bahwa akupunktur berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup pasien pasca stroke, baik melalui perbaikan fungsi fisik, aspek psikologis, maupun integrasi sosial.
- 2) Sebanyak 12 dari 15 jurnal (80%) melaporkan hasil yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$), terutama dalam parameter: Fungsi motorik (FMA, NIHSS), Aktivitas harian (Barthel Index), Kualitas hidup (WHOQOL-BREF, SS-QOL), Emosi dan mental (BDI, FSS)
- 3) Sebanyak 10 jurnal (67%) menggunakan desain penelitian Randomized Controlled Trial (RCT), menunjukkan tingkat keandalan metodologis yang tinggi dalam mengevaluasi efektivitas akupunktur.
- 4) Lebih dari 70% studi menggunakan kombinasi akupunktur dengan terapi konvensional, seperti fisioterapi, perawatan diri, atau edukasi caregiver, yang terbukti meningkatkan efisiensi rehabilitasi dibandingkan terapi tunggal.
- 5) Sebagian besar studi mengidentifikasi titik-titik akupunktur seperti LI11, ST36, SP6, GV20, KI3, dan HT7 sebagai titik utama yang digunakan dalam pendekatan klinis.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari 15 jurnal internasional dan nasional yang dianalisis dalam studi literatur ini, dapat disimpulkan bahwa terapi akupunktur memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke. Hasil-hasil dari jurnal internasional maupun nasional menunjukkan bahwa akupunktur mampu meningkatkan fungsi motorik, mengurangi nyeri, memperbaiki kualitas tidur, menurunkan kelelahan, serta memperbaiki aspek psikologis dan sosial pasien stroke.

Secara fisik, mayoritas jurnal melaporkan adanya peningkatan pada kekuatan otot dan mobilitas ekstremitas, terutama pada bagian atas tubuh yang sering mengalami kelumpuhan pasca stroke menurut Zhang et al (2019), Li et al (2020), Sujati et al (2022), Permasi (2024), Liu et al (2012).

Secara psikologis, akupunktur mampu mengurangi tingkat kelelahan, depresi, dan kecemasan seperti yang dilaporkan dalam studi oleh Wang XY et al (2020), You J et al (2023), Wu P, Mills E et al (2017). Efek ini kemungkinan besar berkaitan dengan pengaruh akupunktur terhadap regulasi sistem saraf otonom dan pelepasan endorfin. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Li et al. (2020) yang menyatakan bahwa akupunktur mampu meningkatkan aktivitas harian (ADL) pasien stroke.

Dalam aspek sosial dan kehidupan sehari-hari, studi dari Gosman et al. (1998), Ozturk S et al (2021), Permadi (2024), Bernadini et al (2019) menunjukkan bahwa akupunktur membantu pasien untuk lebih mandiri dan aktif secara sosial, termasuk kembali bekerja atau menjalankan aktivitas rutin. Kombinasi antara akupunktur dan fisioterapi bahkan menunjukkan hasil yang lebih unggul dibandingkan intervensi tunggal. Dari berbagai studi terdapat pola yang konsisten bahwa akupunktur tidak hanya berperan dalam mempercepat pemulihan fisik, namun

juga mendukung perbaikan aspek psikososial. Hal ini diduga berkaitan dengan stimulasi sistem saraf pusat, peningkatan sirkulasi darah, serta modulasi neurotransmitter seperti serotonin dan endorfin (Li et al., 2022; Zhang et al., 2023; Zhu et al., 2023; ZHU & SIU, 2015). Hasil ini memperkuat pendekatan TCM yang menitikberatkan pada keseimbangan Qi sebagai kunci kesehatan dan pemulihan.

Dalam aspek sosial dan kehidupan sehari-hari, studi dari, Bernardini et al. (2019) menunjukkan bahwa akupunktur membantu pasien untuk lebih mandiri dan aktif secara sosial, termasuk kembali bekerja atau menjalankan aktivitas rutin. Kombinasi antara akupunktur dan fisioterapi bahkan menunjukkan hasil yang lebih unggul dibandingkan intervensi tunggal.

Penelitian di Indonesia Sujati et al. (2022) dan Permadi et al. (2024) menunjukkan bahwa terapi akupunktur juga memberikan hasil signifikan terhadap skor WHOQOL-BREF dan fungsi ekstremitas atas, dari kategori sedang menjadi tinggi setelah 4 minggu terapi. Hal ini menunjukkan konsistensi hasil antara penelitian lokal dan internasional.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa akupunktur memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan kualitas hidup pasien stroke, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan dan interpretasi kajian:

- 1) Variasi Metodologi: Studi yang direview menggunakan berbagai jenis desain penelitian seperti RCT, quasi-eksperimen, pre-post test, dan cross-sectional. Hal ini menyulitkan untuk melakukan perbandingan kuantitatif yang kuat atau meta-analisis yang homogen.
- 2) Perbedaan Alat Ukur: Masing-masing studi menggunakan alat ukur kualitas hidup yang berbeda, seperti WHOQOL-BREF, SF-36, SS-QOL, dan lainnya. Variasi ini dapat menyebabkan perbedaan dalam interpretasi hasil antar studi.
- 3) Durasi dan Frekuensi Intervensi yang Tidak Konsisten: Tidak semua penelitian melaporkan durasi dan frekuensi terapi akupunktur yang sama. Beberapa intervensi dilakukan dalam jangka pendek (2 minggu), sementara yang lain dilakukan lebih dari 1 bulan. Ini dapat memengaruhi generalisasi hasil.
- 4) Keterbatasan Akses Jurnal: Beberapa jurnal terutama dari Indonesia tidak memiliki tautan terbuka (open access) sehingga tidak semua data atau instrumen penelitian dapat ditinjau secara menyeluruh.
- 5) Bias Publikasi: Kemungkinan adanya bias publikasi di mana hanya studi dengan hasil positif yang diterbitkan, sedangkan studi dengan hasil negatif atau tidak signifikan jarang ditemukan.

Keterbatasan-keterbatasan ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan multinasional, serta perlunya standardisasi protokol terapi akupunktur agar dapat dibandingkan secara universal dan menghasilkan konsensus ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 15 jurnal ilmiah yang mengkaji pengaruh terapi akupunktur pada pasien pasca stroke, dapat disimpulkan bahwa: Akupunktur secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke, baik dari aspek fisik, psikologis, sosial, maupun lingkungan. Dimensi fisik menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya pada fungsi motorik, aktivitas harian, dan kemandirian pasien. Hal ini ditunjukkan

dengan perbaikan skor pada alat ukur seperti Fugl-Meyer Assessment (FMA), NIH Stroke Scale (NIHSS), dan Barthel Index. Pada aspek psikologis, akupunktur terbukti membantu mengurangi gejala depresi dan kelelahan (fatigue) yang sering dialami pasien stroke, serta meningkatkan kestabilan emosional. Dalam dimensi sosial dan lingkungan, terapi akupunktur mampu mendukung reintegrasi sosial pasien, meningkatkan interaksi dengan lingkungan sekitar, dan memperkuat kepercayaan diri serta kualitas hidup secara umum. Akupunktur paling efektif bila diterapkan sebagai bagian dari terapi kombinasi, seperti dengan fisioterapi, perawatan diri, atau pendekatan konvensional, dibandingkan jika digunakan sebagai terapi tunggal. Titik akupunktur yang paling sering digunakan meliputi LI11 (Quchi), ST36 (Zusanli), SP6 (Sanyinjiao), GV20 (Baihui), KI3 (Taixi), dan HT7 (Shenmen), yang terbukti relevan dalam mendukung pemulihan multi-dimensi pada pasien pasca stroke. Saran: Khususnya dibidang rehabilitasi stroke, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan terapi akupunktur sebagai bagian dari pendekatan integratif guna mempercepat proses pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Disarankan melakukan kajian lebih mendalam terkait efektivitas akupunktur dengan pendekatan metodologi yang lebih kuat, seperti uji coba terkontrol secara acak (RCT) berskala besar. Penting untuk memperluas akses terhadap terapi akupunktur berbasis bukti ilmiah serta mendorong kolaborasi lintas profesi dalam penyusunan pedoman rehabilitasi pasca stroke.

DAFTAR PUSTAKA

Bernardini, F., *et al.* (2019). Integrated medicine improves post-stroke rehabilitative performance. *Integrative Medicine Reports*, 14(3), 212–218. <https://doi.org/10.1089/imr.2019.0021>

Boehme, A. K., Esenwa, C., & Elkind, M. S. V. (2018). Stroke: Risk factors and prevention. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 60(3), 197–201.

Fassbender, K., Lesmeister, M., & Merzou, F. (2023). Prehospital stroke management and mobile stroke units. *Current Opinion in Neurology*, 36(2), 165–171. <https://doi.org/10.1097/WCO.0000000000001150>

Johnson, W., Onuma, O., Owolabi, M., & Sachdev, S. (2016). Stroke: A global response is needed. *Bulletin of the World Health Organization*, 94(9), 634–634A. <https://doi.org/10.2471/BLT.16.181636>

Li, L., Zhu, W., Lin, G., Chen, C., Tang, D., Lin, S., Weng, X., Xie, L., Lu, L., & Li, W. (2022). Effects of acupuncture in ischemic stroke rehabilitation: A randomized controlled trial. *Frontiers in Neurology*, 13, 897078. <https://doi.org/10.3389/fneur.2022.897078>

Li, X., *et al.* (2020). Effectiveness of acupuncture treatment for stroke and stroke complications: Protocol for systematic review and meta-analysis. *BMJ Open*, 10(7), e037864. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-037864>

Myint, P. K., Staufenberg, E. F. A., & Sabanathan, K. (2006). Post-stroke seizure and post-stroke epilepsy. *Postgraduate Medical Journal*, 82(971), 568–572. <https://doi.org/10.1136/pgmj.2005.041426>

Permadi, J. (2024). Hubungan keyakinan diri dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke. *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)*, 7(2), 1–9.

Smith, F. E., Jones, C., Gracey, F., Mullis, R., Coulson, N. S., & De Simoni, A. (2021). Emotional adjustment post-stroke: A qualitative study of an online stroke community. *Neuropsychological Rehabilitation*, 31(3), 354–372. <https://doi.org/10.1080/09602011.2019.1702561>

Sujati, N. K., Fadhilah, L., Akbar, M. A., Rustiati, N., & Khoiriyah, I. Y. (2025). Penerapan dukungan perawatan diri dan akupunktur pada klien stroke dengan defisit perawatan diri: Studi kasus. *Menara Medika*, 7(2), 212–226.

World Stroke Organization. (2022). *Global stroke fact sheet 2022*.

Wu, P., Mills, E. J., Moher, D., & Seely, D. (2010). Acupuncture in poststroke rehabilitation: A systematic review and meta-analysis of randomized trials. *Stroke*, 41(4), e171–e179. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.109.570184>

Zhang, J., Ji, C., Zhai, X., Ren, S., & Tong, H. (2023). Global trends and hotspots in research on acupuncture for stroke: A bibliometric and visualization analysis. *European Journal of Medical Research*, 28(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40001-023-01253-w>

Zhang, L., et al. (2019). Acupuncture for post-stroke shoulder–hand syndrome: A systematic review and meta-analysis. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 19, 1–12.

Zhang, S., et al. (2017). Acupuncture for acute stroke: A systematic review and meta-analysis. *Scientific Reports*, 7, 1–11. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5713240>

Zhu, H., Deng, X., Luan, G., Zhang, Y., & Wu, Y. (2023). Comparison of efficacy of non-pharmacological intervention for post-stroke dysphagia: A systematic review and Bayesian network meta-analysis. *BMC Neuroscience*, 24(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12868-023-00825-0>

Zhu, M. Q., & Siu, M. (2015). Can acupuncture really benefit stroke recovery? *Oriental Medicine*.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).